



# RINGKASAN EKSEKUTIF PEREKONOMIAN KOTA SEMARANG TAHUN 2018



BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Penyusunan Ringkasan Eksekutif Perekonomian Kota Semarang Tahun 2018, merupakan rangkaian dari kegiatan FGD dengan tema “Menuju Satu Data Sektor Pariwisata Kota Semarang Untuk Mencapai Semarang yang Semakin Hebat”. Ringkasan eksekutif ini antara lain berisi mengenai harga-harga, perdagangan, perhubungan, pendapatan regional dan penduduk. Informasi statistik yang tertuang dalam publikasi ini sangat bermanfaat sebagai bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini, disampaikan terima kasih.

Semarang, Januari 2020  
Kepala  
BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SEMARANG

ERISMAN, M.Si  
Pembina Tk I  
NIP. 19641102 198702 1 001

## HARGA-HARGA

Sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional ke arah proses perbaikan ekonomi dengan kondisi sosial politik yang terkendali, di tingkat regional khususnya di Ibukota Provinsi Jawa Tengah, laju inflasi Kota Semarang tahun 2018 sebesar 2,76, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,64.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Penurunan nilai inflasi pada tahun 2018 memberikan gambaran bahwa dibandingkan tahun 2017, harga-harga turun melebihi kenaikan harga pada tahun 2017 dan pemerintah tetap memasok bahan makanan dan makanan jadi. Inflasi tertinggi sepanjang tahun 2018 terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 0,81 persen. Hal ini lebih dipicu oleh naiknya permintaan barang-barang memasuki tahun baru. Meningkatnya harga secara umum yang menjadi penyebab inflasi bulan Januari ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, sedangkan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks.

Perkembangan perubahan rata-rata harga beras sepanjang tahun 2018 relatif meningkat. Rata-rata peningkatan harga beras ditahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 adalah sebesar 1,99 persen. Dibandingkan tahun sebelumnya, perubahan harga pada tahun 2018 untuk daging sapi biasa kabluk naik sebesar 2,03 persen, gula pasir turun sebesar 13,17 persen, garam bata naik sebesar 22,24 persen. Demikian juga untuk harga telur ayam ras naik sebesar 8,71 persen, tepung terigu cakra kembar naik sebesar 8,70 persen, cabe merah keriting naik sebesar 12,30 persen, sementara bawang merah besar mengalami penurunan harga sebesar 9,96 persen, bawang putih kating mengalami penurunan sebesar 25,60 persen, daging ayam ras naik sebesar 9,84 persen.

Perkembangan laju inflasi Kota Semarang sepanjang tahun 2018 cukup rendah dibandingkan dengan inflasi Nasional dan beberapa kota di Pulau Jawa yaitu Kota Yogyakarta dan Kota Surakarta.

Laju inflasi Nasional selama tahun 2018 sebesar 3,13 persen. Sedangkan inflasi untuk enam ibukota provinsi di Jawa yaitu Kota Jakarta sebesar 3,27 persen, Kota Bandung 3,76 persen, Kota Yogyakarta 2,66 persen, Kota Surabaya 3,03 persen, Kota Serang sebesar 3,78 persen, Kota Surakarta 2,45 persen, Kota Purwokerto 2,98 persen dan Kota Tegal 3,08 persen.

Sepanjang tahun 2018, inflasi Kota Semarang hampir sama dibandingkan angka inflasi Nasional, angkanya juga masih berada dalam kisaran wajar, yaitu sekitar 3 persen. Fenomena inflasi Kota

Semarang, angka inflasi tertinggi ada pada bulan Januari (0,81 persen) dan bulan Juni (0,64 persen).

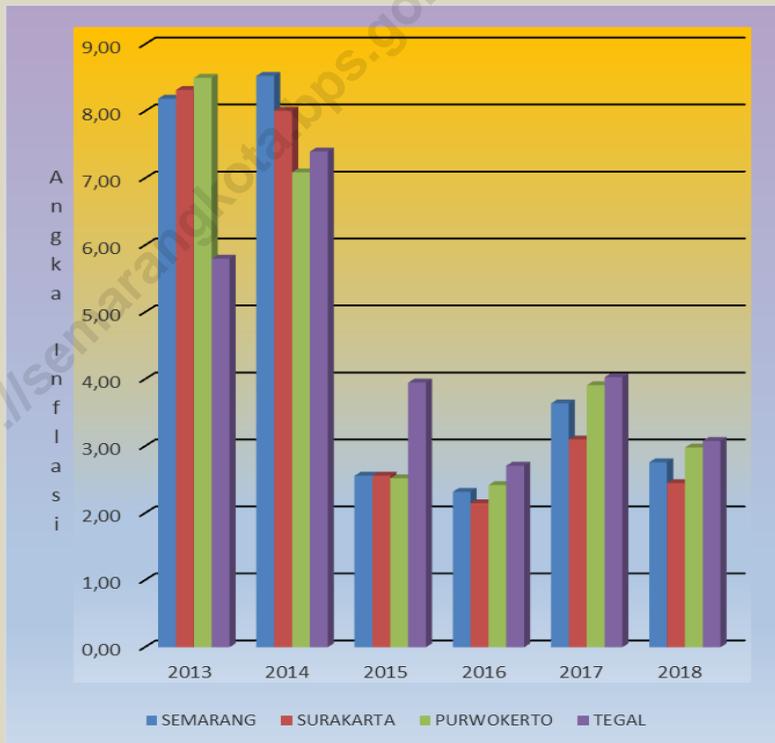
Meningkatnya harga secara umum yang menjadi penyebab inflasi bulan Januari ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks. Kelompok pengeluaran terbesar penyumbang angka inflasi Januari adalah kelompok bahan makanan yang mencapai 0,65 persen, menyusul kemudian kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mencapai 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,05 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi sebesar 0,03 persen.

Pada tahun 2018, deflasi bulanan terjadi pada bulan Mei 2018. Kondisi deflasi menunjukkan pengendalian harga yang dilakukan oleh pemerintah telah berjalan dengan baik. Pasokan barang yang memadai dengan harga yang terkendali usai lebaran ditunjukkan dengan adanya penurunan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Bulan Mei 2018, deflasi sebesar 0,09 persen disebabkan penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,63 persen dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,05 persen.

Sepanjang tahun 2018, semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi terbesar, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 4,12 persen; kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan

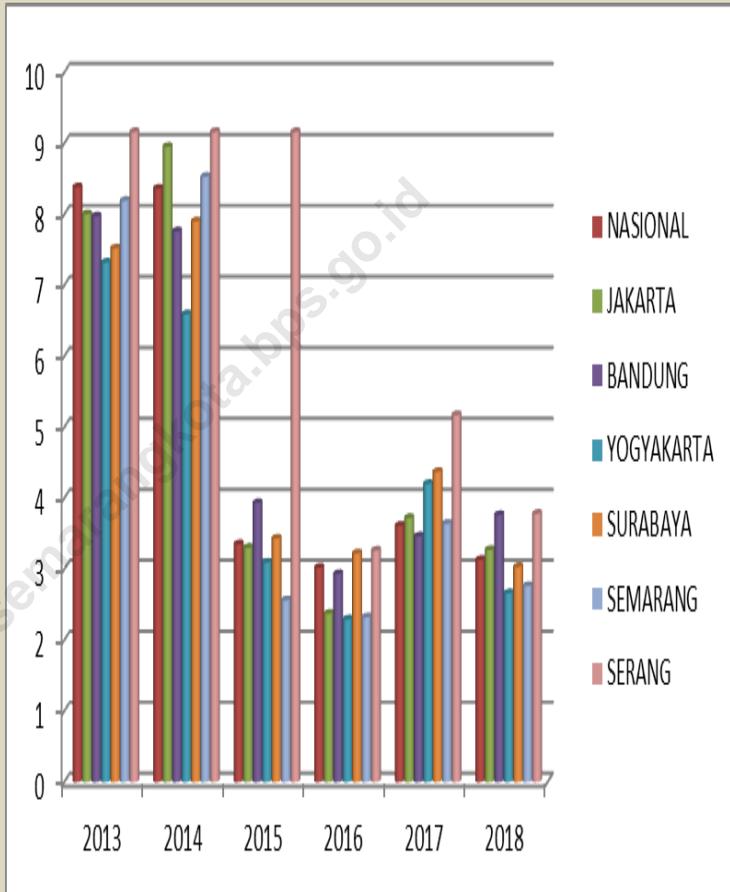
sebesar 3,34 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 3,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,68 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,86 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,65 persen; dan terakhir kelompok sandang sebesar 1,46 persen.

GRAFIK 1. PERKEMBANGAN LAJU INFLASI DI EMPAT KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013 – 2018



Sumber: BPS Kota Semarang

**GRAFIK 2. PERKEMBANGAN LAJU INFLASI TINGKAT NASIONAL  
DAN BEBERAPA KOTA DI PULAU JAWA  
TAHUN 2013 – 2018**



Sumber: BPS Kota Semarang

## PERDAGANGAN

Indikator perdagangan dapat salah satunya dapat dilihat dari volume ekspor dan impor, dimana pada tahun 2018 nilai ekspor di Pelabuhan Tanjung Emas mengalami peningkatan realisasi nilai ekspor sebesar 20,99 persen, senada dengan nilai impornya yang juga mengalami peningkatan sebesar 32.75 persen jika dibandingkan dengan tahun 2017.

Sejak tahun 2010 sampai 2018 nilai import migas dan non migas di pelabuhan Tanjung Emas Semarang lebih besar daripada nilai ekspor.

Selain dapat dilihat dari volume ekspor dan impor, pertumbuhan sektor perdagangan juga didorong oleh pertumbuhan sektor pariwisata. Pertumbuhan usaha akomodasi memiliki hubungan erat dengan perkembangan sektor pariwisata. Potensi sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari pertumbuhan usaha akomodasi sebagai unsur penunjang pariwisata di Kota Semarang yang menjamur baik berupa hotel, losmen, pondok wisata, *homestay* maupun kelas usaha akomodasi lainnya.

Nilai-nilai Statistik TPK, TPTT dan RLM Kota Semarang pada tahun 2018 untuk hotel berbintang, mengalami penurunan, sedangkan untuk nilai TPGK mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Sementara nilai-nilai statistik TPK, TPTT dan TPGK Kota Semarang untuk hotel non bintang mengalami peningkatan.

Nilai TPK hotel berbintang tahun 2018 sebesar 43,55 persen, untuk hotel bintang 3+ nilai TPK nya paling tinggi yaitu sebesar 45,04 persen, kemudian diikuti oleh nilai TPK bintang 2 sebesar 42,26 persen, sedangkan nilai TPK terendah ada pada hotel bintang 1 yaitu sebesar 41,73 persen. Secara umum, nilai TPK tinggi ada pada bulan Agustus dan Desember 2018 yang mana bisa dikarenakan oleh fenomena liburan sekolah, puasa serta liburan akhir tahun, serta *event-event* yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Nilai TPK hotel non bintang tahun 2018 adalah sebesar 38,50 persen, dimana nilai TPK tertinggi ada pada bulan Januari dan Desember 2018.

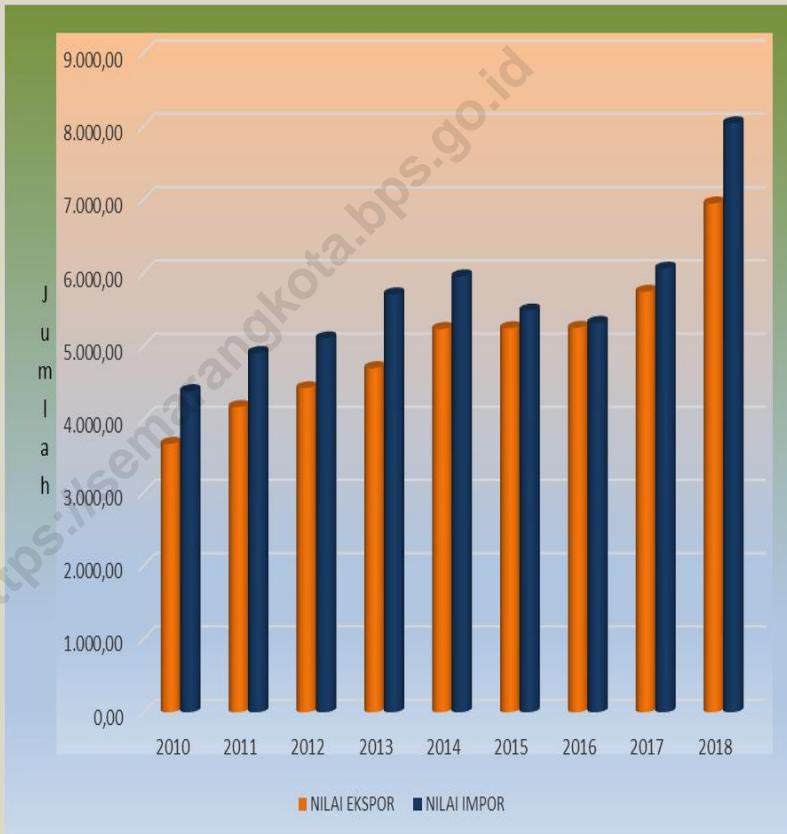
Nilai TPTT hotel berbintang tahun 2018 sebesar 63,19 persen dimana nilai TPTT tertinggi ada pada hotel bintang 2 yaitu sebesar 55,29 persen, sedangkan nilai TPTT terendah ada pada hotel bintang 1 yaitu sebesar 53,37 persen. Nilai TPTT hotel non bintang tahun 2017 sebesar 46,27 persen dimana nilai TPTT tertinggi untuk hotel non bintang ada pada bulan Desember 2018.

Nilai TPGK pada hotel berbintang adalah sebesar 2,02 persen dimana berarti rata-rata satu kamar dipakai oleh 1 sampai 2 orang tamu. Nilai TPGK tertinggi ada pada hotel bintang 3+ dan diikuti oleh hotel bintang 2. Nilai TPGK hotel non bintang sebesar 2,00 persen, dengan nilai TPGK tertinggi ada pada bulan Februari.

Nilai RLM hotel berbintang Kota Semarang tahun 2018 adalah sebesar 1,22 malam, sedangkan untuk RLM tamu asing adalah sebesar 1,30 malam, untuk tamu domestik adalah sebesar 1,22 malam dengan

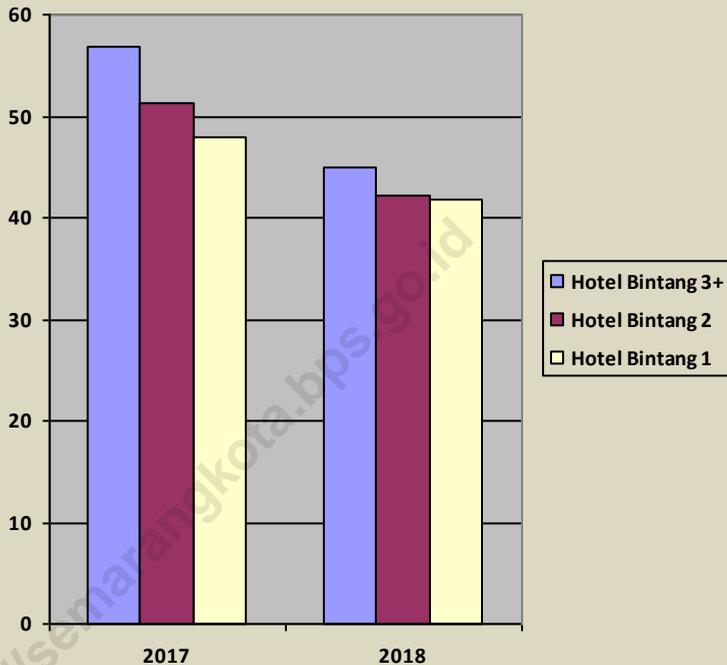
kata lain tamu asing lebih lama menginap dari pada tamu dalam negeri atau domestik.

**GRAFIK 3. PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR DAN IMPOR DI PELABUHAN  
TANJUNG EMAS SEMARANG  
TAHUN 2010 - 2018 (JUTA US\$)**



Sumber : BPS Kota Semarang

**GRAFIK 4. PERBANDINGAN TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG I, II DAN III+ DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017-2018 (PERSEN)**



Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 1. NILAI EKSPOR DAN IMPOR MIGAS DAN NON MIGAS DI  
PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG TAHUN 2010-2018 (JUTA US \$)**

TAHUN	NILAI EKSPOR	NILAI IMPOR
(1)	(2)	(3)
2010	3.663,80	4.382,77
2011	4.166,84	4.904,79
2012	4.423,90	5.103,14
2013	4.697,30	5.704,74
2014	5.232,28	5.949,48
2015	5.242,88	5.484,82
2016	5.248,25	5.315,95
2017	5.740,58	6.056,13
2018	6.945,53	8.039,75

Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 2. TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG  
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2013 - 2018**

URAIAN	HOTEL BINTANG					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (% / tahun)	59,16	56,50	55,59	57,87	54,24	43,55
2. TINGKAT PENGHUNIAN TEMPAT TIDUR (% / tahun)	61,81	57,49	55,11	63,19	58,48	54,18
3. TINGKAT PENGHUNIAN GANDA KAMAR (tamu/kamar/tahun)	1,73	1,75	1,71	1,78	1,86	2,02
4. RATA - RATA LAMA MENGINAP (malam / tahun)						
- ASING	1,87	1,51	1,83	2,21	2,01	1,30
- DALAM NEGERI	1,52	2,00	1,59	1,70	1,58	1,22

Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 3. TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG I  
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2013 - 2018**

URAIAN	BINTANG I					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (%/tahun)	44,81	39,8	43,28	48,12	47,94	41,73
2. TINGKAT PENGHUNIAN TEMPAT TIDUR (%/tahun)	42,58	38,78	36,26	48,65	46,58	53,37
3. TINGKAT PENGHUNIAN GANDA KAMAR (tamu per kamar/tahun)	1,71	1,67	1,56	1,58	1,72	1,97
4. RATA - RATA LAMA MENGINAP (malam/tahun)	1,43	1,3	1,16	1,75	1,43	1,13
- ASING	1,43	2	2,50	1,47	-	1,76
- DALAM NEGERI	1,43	1,3	1,16	1,75	1,43	1,13

Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 4. TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG II  
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2013 - 2018**

URAIAN	BINTANG II					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (%/tahun)	33,18	52,92	61,54	57,72	51,25	42,26
2. TINGKAT PENGHUNIAN TEMPAT TIDUR (%/tahun)	38,93	58,69	62,10	65,98	57,16	55,29
3. TINGKAT PENGHUNIAN GANDA KAMAR (tamu per Kamar/tahun)	2,04	1,82	1,66	1,82	1,79	2,00
4. RATA - RATA LAMA MENGINAP (malam/tahun)	1,11	1,47	1,56	1,77	1,69	1,22
- ASING	1,54	2,00	1,94	1,88	1,87	1,30
- DALAM NEGERI	1,11	1,30	1,55	1,77	1,69	1,22

Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 5. TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG III +  
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2013 - 2018**

URAIAN	BINTANG III +					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (%/tahun)	63,04	60,89	50,79	61,55	56,83	45,04
2. TINGKAT PENGHUNIAN TEMPAT TIDUR (%/tahun)	66,23	61,05	50,73	66,96	61,79	53,91
3. TINGKAT PENGHUNIAN GANDA KAMAR (tamu per kamar/tahun)	1,79	1,74	1,77	1,83	1,91	2,04
4. RATA - RATA LAMA MENGINAP (malam / tahun)	1,54	1,55	1,71	1,63	1,58	1,25
- ASING	1,98	1,74	1,72	2,33	2,04	1,27
- DALAM NEGERI	1,69	1,53	1,71	1,63	1,57	1,25

Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 6. PERSENTASE TPK, TPTT DAN TPGK PADA HOTEL  
BINTANG DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017-2018**

BULAN	TPK <sup>(*)</sup>	TPTT <sup>(**)</sup>	TPGK <sup>(***)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. JANUARI	45,29	54,44	1,96
2. FEBRUARI	42,33	51,79	1,99
3. MARET	40,71	50,01	2
4. APRIL	43,22	52,91	2
5. MEI	39,79	50,82	2,07
6. JUNI	44,04	54,87	2,01
7. JULI	44,64	55,42	2,02
8. AGUSTUS	46,22	58,21	2,03
9. SEPTEMBER	41,92	53,05	2,03
10. OKTOBER	44,11	55,55	2,02
11. NOVEMBER	42,68	53,88	2,03
12. DESEMBER	47,65	59,22	2,01
2018	43,55	54,18	2,02
2017	54,24	58,48	1,86

Sumber : BPS KotaSemarang

**TABEL 7. PERSENTASE TPK, TPTT DAN TPGK PADA HOTEL MELATI  
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017-2018**

B U L A N	TPK *)	TPTT**)	TPGK***)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. JANUARI	43,07	49,91	1,93
2. FEBRUARI	41,36	49,11	2,07
3. MARET	37,6	43,65	2,00
4. APRIL	36,63	44,49	2,00
5. MEI	35,74	43,84	2,00
6. JUNI	42,88	50,44	2,01
7. JULI	36,35	44,04	2,01
8. AGUSTUS	37,69	45,54	2,00
9. SEPTEMBER	35,43	44,15	2,03
10. OKTOBER	35,15	42,34	2,00
11. NOVEMBER	34,68	42,22	2,00
12. DESEMBER	45,45	55,53	2,00
2018	38,50	46,27	2,00
2017	33,19	44,95	1,97

Sumber : BPS Kota Semarang

Catatan: \*) TPT = Tingkat Penghunian Kamar

\*\*) TPTT = Tingkat Penghunian Kamar Tidur

\*\*\*) TPGK= Tingkat Penghunian Ganda Kamar

## PERHUBUNGAN

Panjang jalan di wilayah Kota Semarang pada tahun 2018 tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai 2.785,28 kilometer atau kurang lebih 12,98 persen dari panjang jalan seluruh wilayah Jawa Tengah. Menurut statusnya panjang jalan didominasi oleh jalan kota sebesar 96,58 persen dari total panjang jalan atau 2.690 kilometer. Sebesar 0,97 persen dari total panjang jalan di Kota Semarang adalah jalan provinsi dan 2,45 persen atau 68,12 kilomaternya adalah jalan negara. Dari seluruh jalan di Kota Semarang sudah 66,07 persen yang permukaannya sudah diaspal.

Kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi warga Kota Semarang saat ini lebih didominasi oleh sepeda motor dimana pada tahun 2018 jumlah sepeda motor di Kota Semarang sebanyak 151.290 unit atau 97,88 persen dari total jumlah kendaraan bermotor di Kota Semarang. Jumlah kendaraan bermotor yang paling sedikit adalah bus yaitu sebanyak 445 unit atau 0,29 persen dari total jumlah kendaraan di Kota Semarang.

Lalu lintas pesawat udara domestik pada tahun 2018 yang datang dan berangkat melalui Bandar Udara Ahmad Yani Semarang secara umum mengalami peningkatan. Pesawat yang datang dan berangkat tercatat sebanyak 42.370 penerbangan lebih banyak dibanding penerbangan tahun 2017 yang mencapai 35.599 penerbangan, jika dibandingkan terdapat kenaikan sebesar 19,02 persen.

Jumlah penumpang yang datang, berangkat dan transit pada penerbangan domestik pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 13,83 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2018, bulan Maret, April, Juni, Juli, Agustus, November dan Desember adalah bulan dimana arus lalu lintas domestik cukup tinggi.

Kegiatan bongkar muat bagasi dan barang/cargo yang melalui bandara Ahmad Yani pada penerbangan domestik selama tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan untuk pos paket mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

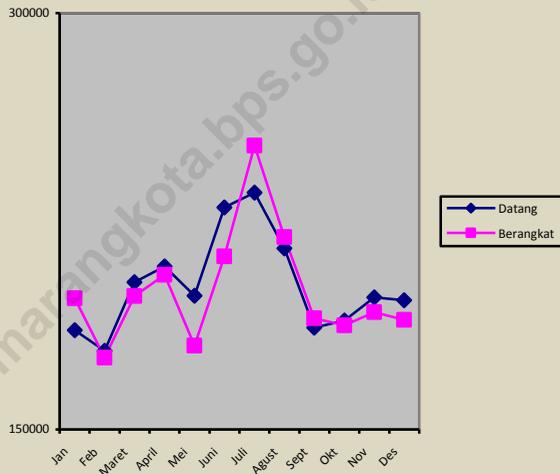
Lalu lintas pesawat udara internasional pada tahun 2018 yang datang dan berangkat melalui Bandar Udara Ahmad Yani Semarang secara umum mengalami peningkatan. Pesawat yang datang dan berangkat tercatat sebanyak 1.560 penerbangan lebih banyak dibanding penerbangan tahun 2017 yang mencapai 1.431 penerbangan, jika dibandingkan terdapat kenaikan sebesar 9,01 persen.

Jumlah penumpang yang datang, berangkat dan transit pada penerbangan internasional pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 15,33 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2018, bulan Januari, Juni, Juli, Agustus dan Desember adalah bulan dimana arus lalu lintas internasional cukup tinggi.

Kegiatan bongkar muat bagasi yang melalui bandara Ahmad Yani pada penerbangan internasional selama tahun 2018 cenderung

mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya, demikian halnya untuk bongkar muat barang/cargo juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**GRAFIK 5. PERKEMBANGAN ARUS LALU LINTAS PENUMPANG DI BANDARA ACHMAD YANI TAHUN 2018 (JIWA)**



Sumber : BPS Kota Semarang

## PENDAPATAN REGIONAL

Salah satu sasaran pembangunan adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Untuk mencapai sasaran pembangunan diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik dan salah satu Informasi yang penting sebagai bahan evaluasi maupun perencanaan pembangunan daerah ditunjukkan oleh nilai PDRB. Sebagai pusat perekonomian Jawa Tengah, Kota Semarang memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian Jawa Tengah. Secara umum kondisi perekonomian Kota Semarang telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan, seiring dengan peningkatan nilai nominal PDRB tahun 2018 mencapai 174,649 triliun rupiah, naik sekitar 9,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Semarang Tahun 2018 menggunakan PDRB dengan tahun dasar 2010 dan pengelompokan lapangan usahanya menjadi 17 sektor lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, kehutanan dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik dan gas
5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor

8. Transportasi dan perdagangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan dan asuransi
12. Real estate
13. Jasa perusahaan
14. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
15. Jasa pendidikan
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya.

Secara agregat, laju pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang tahun 2018 sebesar 6,52 persen. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 mengalami sedikit perlambatan dibandingkan dengan tahun 2017, dimana dalam rentang tahun antara 2014 sampai dengan 2018, laju pertumbuhan tertinggi adalah pada tahun 2017 dan laju pertumbuhan terendah adalah tahun 2015.

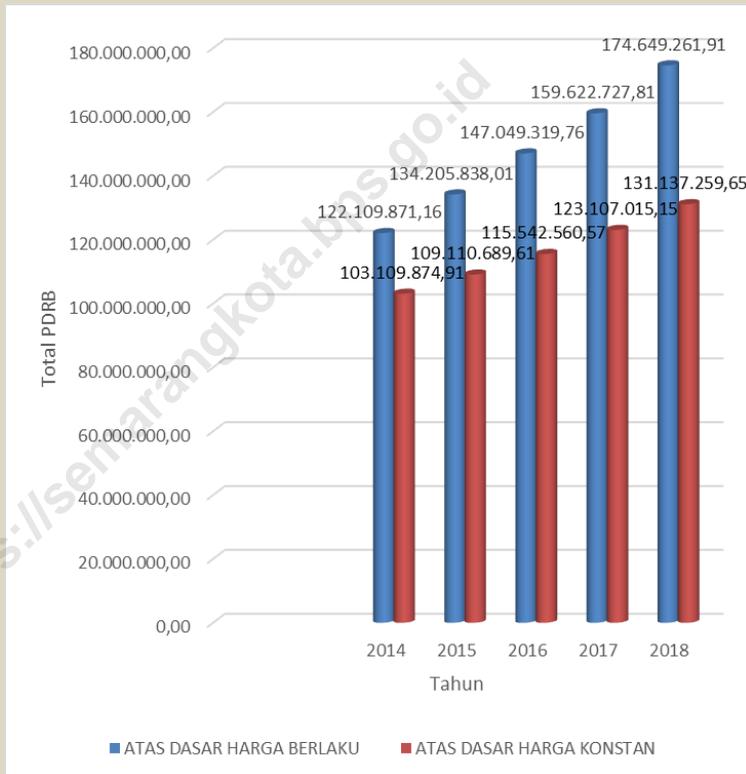
Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 11,12 persen. Lapangan usaha Pertambangan dan Pengalihan yang mengalami kontraksi sebesar -8,36 persen. Perlambatan lapangan usaha ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah Kota Semarang, adanya pencabutan ijin usaha pengalihan golongan C disemua kecamatan di wilayah Kota Semarang. Laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 10,71 persen, diikuti lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10,19 persen, Real Estate sebesar 8,57 persen,

lapangan usaha Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 8,55 persen, Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 8,05 persen, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 7,95 persen, Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh sebesar sebesar 6,39 persen, Lapangan Usaha Konstruksi tumbuh sebesar 6,29 persen, Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor tumbuh sebesar 6,00 persen, Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 6,21 persen, sedangkan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial tumbuh sebesar 5,33 persen, diikuti oleh lapangan usaha jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 4,97 persen, lapangan usaha Industri pengolahan tumbuh sebesar 4,88 persen, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh sebesar 4,05 persen dan lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tumbuh sebesar 3,60 persen.

Pertumbuhan ekonomi di masing msing kategori lapangan usaha ternyata memiliki andil yang berbeda terhadap PDRB Kota Semarang. Pertumbuhan yang tinggi, belum tentu memberikan andil yang tinggi pulan terhadap PDRB. Terlihat bahwa PDRB Kota Semarang tahun 2018 masih didominasi oleh Industri pengolahan yang memberikan kontribusi sebesar 26,88 persen, merupakan kontribusi terbesar dalam PDRB tahun 2018. Kemudian sektor konstruksi memberikan sumbangan sebesar 26,36 persen. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan

sepeda motor memberikan andil terhadap PDRB yaitu sebesar 13,78 persen.

**GRAFIK 6. PERKEMBANGAN NILAI PDRB MENURUT HARGA BERLAKU DAN KONSTAN DI KOTA SEMARANG TAHUN 2014 – 2018 (Juta Rupiah)**



Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 8. LAJU PERTUMBUHAN PDRB SERI 2010 KOTA SEMARANG MENURUT  
LAPANGAN USAHA TAHUN 2015-2018 (PERSEN)**

TAHUN	LAPANGAN USAHA	ATAS DASAR HARGA BERLAKU
(1)	(2)	(3)
2015	LAJU PERTUMBUHAN	5,82
2016	LAJU PERTUMBUHAN	5,89
2017	LAJU PERTUMBUHAN	6,55
2018	LAJU PERTUMBUHAN	6,52
<b>2018</b>	<b>LAJU PERTUMBUHAN</b>	<b>6,52</b>
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,05
B	Pertambangan dan Penggalian	-8,36
C	Industri Pengolahan	4,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,60
F	Konstruksi	6,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,00
H	Transportasi dan Pergudangan	7,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,05
J	Informasi dan Komunikasi	10,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,21
L	Real Estate	8,57
M,N	Jasa Perusahaan	10,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,33
P	Jasa Pendidikan	8,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,97
R,S,T,U	Jasa Lainnya	11,12

Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 9. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI KOTA SEMARANG TAHUN 2016-2018 (Jutaan Rp.)**

Kategori	Uraian	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.377.735,96	1.404.226,61	1.466.844,54
B	Pertambangan dan Penggalian	269.747,80	280.760,74	291.498,99
C	Industri Pengolahan	40.899.947,17	44.132.535,24	48.689.975,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	158.926,84	183.645,15	202.263,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	118.748,19	123.562,33	129.671,52
F	Konstruksi	39.217.005,89	42.504.159,26	46.035.985,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20.458.859,32	22.136.696,98	24.063.808,16
H	Transportasi dan Pergudangan	5.703.459,60	6.044.420,04	6.726.749,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.048.456,00	5.480.082,35	6.024.257,40
J	Informasi dan Komunikasi	10.318.994,63	11.416.396,82	12.601.139,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.594.557,23	7.156.223,30	7.738.142,02
L	Real Estate	4.142.867,69	4.611.569,20	5.141.065,46
M,N	Jasa Perusahaan	944.959,91	1.073.775,25	1.246.818,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.836.826,27	5.268.159,62	5.612.094,10
P	Jasa Pendidikan	4.143.927,48	4.584.482,55	5.091.568,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.151.988,51	1.321.649,63	1.435.139,51
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.662.311,27	1.900.382,74	2.152.239,79
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTTO (PDRB)</b>		<b>147.049.319,76</b>	<b>159.622.727,81</b>	<b>174.649.261,91</b>

Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 10. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
MENURUT LAPANGAN USAHA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2014 - 2018**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,01	0,98	0,94	0,88	0,84
B	Pertambangan dan Penggalian	0,20	0,19	0,18	0,18	0,17
C	Industri Pengolahan	27,52	27,48	27,81	27,65	27,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,11	0,12	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07
F	Konstruksi	26,84	27,04	26,67	26,63	26,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,39	14,12	13,91	13,87	13,78
H	Transportasi dan Pergudangan	3,69	3,84	3,88	3,79	3,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,39	3,39	3,43	3,43	3,45
J	Informasi dan Komunikasi	7,21	7,07	7,02	7,15	7,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,33	4,39	4,48	4,48	4,43
L	Real Estate	2,71	2,80	2,82	2,89	2,94
M,N	Jasa Perusahaan	0,59	0,61	0,64	0,67	0,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,32	3,31	3,29	3,30	3,21
P	Jasa Pendidikan	2,75	2,74	2,82	2,87	2,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,74	0,76	0,78	0,83	0,82
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,12	1,09	1,13	1,19	1,23
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTTO (PDRB)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kota Semarang

## PENDUDUK

Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2018 jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.786.114 jiwa sedangkan jumlah penduduk tahun 2017 hasil olah registrasi Kecamatan adalah sebesar 1.610.605 jiwa yaitu naik sebesar 10,89 persen. Jumlah Penduduk Perempuan lebih besar dibandingkan jumlah Penduduk Laki-laki, ditunjukkan oleh nilai sex ratio (rasio Penduduk Laki-laki terhadap Perempuan) sebesar 98. Terdapat perubahan nilai sex rasio Kota Semarang sebesar 98, setelah selama 5 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2017 berada pada angka 99.

Kepadatan penduduk dalam kurun waktu lima tahun (2014 – 2018) cenderung mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan jumlah penduduk, pada tahun 2017 tercatat sebesar 4.310 jiwa per Km<sup>2</sup> sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebesar 4.780 jiwa per Km<sup>2</sup>, naik sebesar 10,9 persen. Jika dilihat sejak tahun 2014 pada kepadatan penduduknya telah naik sebesar 12,73 persen. Di sisi lain persebaran penduduk masih belum merata sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

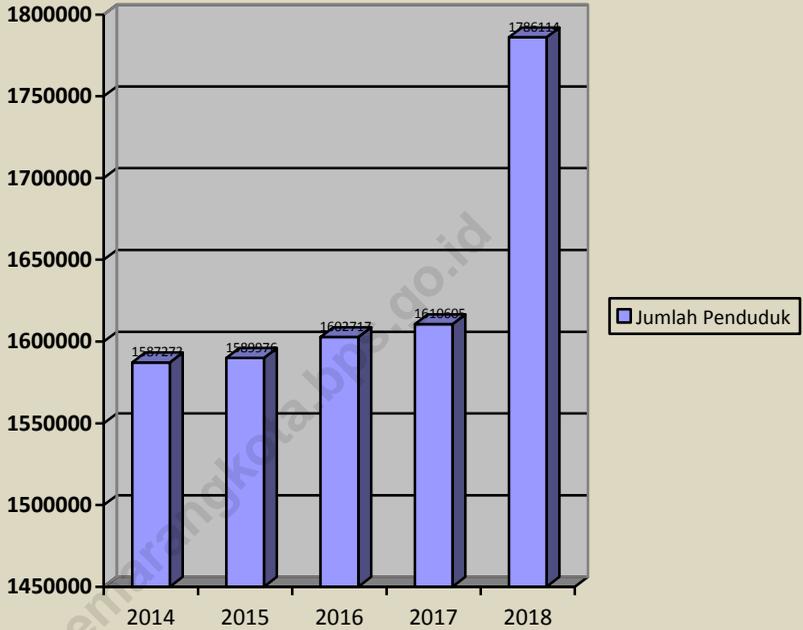
Laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang secara umum relatif kecil, tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami pertumbuhan penduduk yang rendah dan semakin menurun, tetapi meningkat sedikit di tahun 2014, menurun kembali hingga tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,60 persen. Kondisi tersebut, memberikan arti bahwa pembangunan kependudukan khususnya

usaha untuk menurunkan jumlah kelahiran mendapatkan dukungan dari berbagai unsur.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, jumlah rumah tangga atau keluarga juga bertambah, pada tahun 2012 tercatat sebesar 435.184 menjadi 442.089 pada tahun 2013 dan menjadi 443.541 pada tahun 2014 dan menjadi 471.327 pada tahun 2015 dan menjadi 454.134 pada tahun 2016 dan menjadi 474.667 pada tahun 2017 atau mengalami penurunan sebesar 3,65 persen dibanding tahun 2015, apabila dibandingkan sejak tahun 2012 terlihat ada kenaikan sebesar 4,35 persen. Peningkatan jumlah keluarga terjadi pada tahun 2018 yaitu menjadi 521.961. Dalam waktu lima tahun (2014 – 2018), rata-rata besarnya anggota rumah tangga masih berada pada kisaran 3 sampai 4 jiwa.

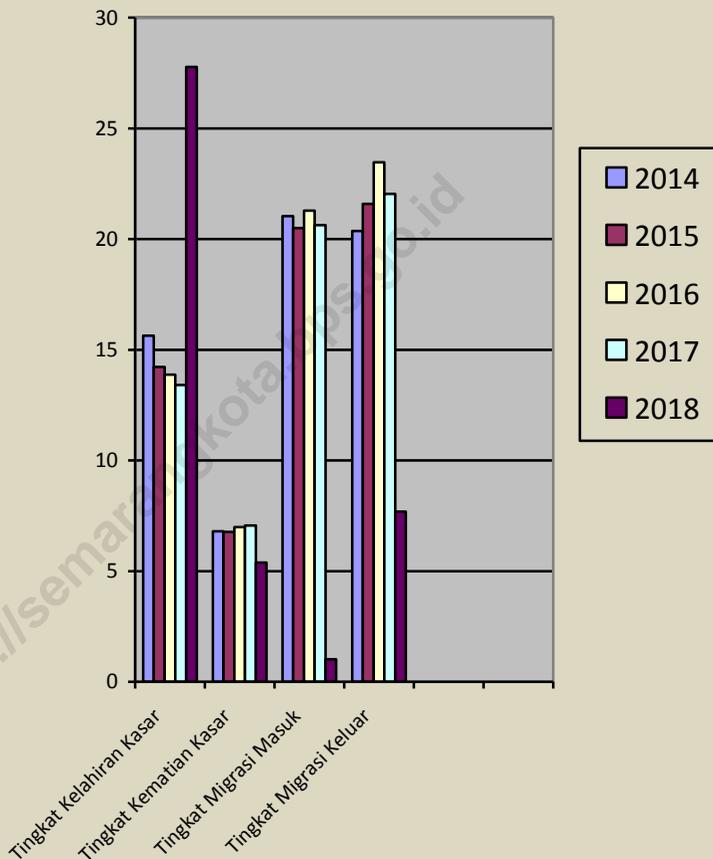
Selama periode 2014 sampai dengan 2018 tercatat bahwa tingkat kelahiran kasar cenderung menurun, dan ditahun 2018 ini terdapat kelahiran 27 sampai 28 bayi di antara 1000 penduduk. Tingkat kematian kasar turun menjadi 5,38. Tingkat migrasi masuk mengalami penurunan menjadi 1,02 sedangkan tingkat migrasi keluar juga mengalami penurunan menjadi sebesar 7,68. Sepanjang tahun 2018 terdapat 1 penduduk yang masuk dan 8 penduduk yang keluar dari Kota Semarang diantara 1000 penduduk.

**GRAFIK 7. PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK DI KOTA SEMARANG  
TAHUN 2014-2018 (JIWA)**



Sumber : BPS Kota Semarang

**GRAFIK 8. PERBANDINGAN TINGKAT KELAHIRAN KASAR, KEMATIAN KASAR, MIGRASI MASUK DAN MIGRASI KELUAR PER 100 PENDUDUK KOTA SEMARANG TAHUN 2014-2018**



Sumber : BPS Kota Semarang

**TABEL 11. PERKEMBANGAN PENDUDUK KOTA SEMARANG  
TAHUN 2016 – 2018**

INDIKATOR KEPENDUDUKAN		SATUAN	2016	2017	2018
(1)		(2)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah Penduduk	Jiwa	1.602.717	1.610.605	1.786.114
2.	Pertumbuhan Per Tahun	Persen	0,47	0,49	0,60
3.	Kepadatan	Per Km2	4.628	4.310	4.780
4.	Jumlah KK	KK	454.134	474.667	521.961
5.	Rata-rata Anggota Rumah Tangga	Jiwa	3,53	3,39	3,20
6.	Rasio Jenis Kelamin	Per 100 Pddk	96	99	98
7.	Tingkat Kelahiran Kasar	Per 1000 Pddk	13,87	13,40	27,77
8.	Tingkat Kematian Kasar	Per 1000 Pddk	6,98	7,06	5,38
9.	Tingkat Migrasi Masuk	Per 1000 Pddk	21,28	20,62	1,02
10.	Tingkat Migrasi Keluar	Per 1000 Pddk	23,47	22,04	7,68

Sumber : 2016-2017, diolah dari Registrasi Kecamatan  
2018 dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang



# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SEMARANG**

Jl. Inspeksi Kali Semarang No.1 Semarang  
Telp : (024) 3546413 Email : [bps3374@bps.go.id](mailto:bps3374@bps.go.id)  
Homepage : [semarangkota.bps.go.id](http://semarangkota.bps.go.id)

